

KEJADIAN BBLR: APAKAH TERDAPAT KORELASI ASPEK DEMOGRAFI?

Yuni Surya Putri¹

¹Prodi DIII Kebidanan, STIKes Ranah Minang Padang
email: yunisuryaputri@gmail.com

*Sulistiyowati²

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan
*email: sulisfaraz@gmail.com

Jihan Alfira³

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa
email: jihanalfira84@gmail.com

Correspondence Author: Sulistiyowati; sulisfaraz@gmail.com

Abstract: *Low birth weight (LBW) is a public health issue that remains a serious concern, especially in developing countries. Based on a review of documents and routine health service reports, the Caile Community Health Center is recorded as one of the health centers with the highest incidence of low birth weight (LBW) in Bulukumba District. Data shows that the number of LBW cases in the Caile Community Health Center working area reached 52 cases, which is relatively high compared to other community health centers in the same area. The purpose of this study was to determine the correlation between demographic aspects and LBW. The research design used in this study was case control. The study was conducted in the Caile Community Health Center working area in July 2025. The population in this study was all mothers who gave birth at the Caile Community Health Center. The research sample consisted of 30 cases and 30 controls. The sampling technique used was purposive sampling. The research instrument used was a research questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results showed a relationship between gestational age (p value: 0.042) and maternal age (p value: 0.020) and LBW. It is recommended that health workers monitor mothers who experience complications during pregnancy, especially those aged <20 and ≥35 years.*

Keywords: *Low birth weight, Pregnant women, Pregnancy*

Abstrak: Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang hingga saat ini masih menjadi perhatian serius, terutama di negara-negara berkembang. Berdasarkan hasil penelusuran dokumen dan laporan rutin pelayanan kesehatan, Puskesmas Caile tercatat sebagai salah satu puskesmas dengan angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) tertinggi di Kabupaten Bulukumba. Data menunjukkan bahwa jumlah kasus BBLR di wilayah kerja Puskesmas Caile mencapai 52 kasus, angka ini tergolong tinggi dibandingkan dengan puskesmas lain di wilayah yang sama. Tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi aspek demografi dengan kejadian BBLR. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case control*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Caile. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di Puskesmas Caile. Sampel penelitian terdiri atas sampel kasus berjumlah 30 dan sampel kontrol berjumlah 30. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan usia kehamilan (p value: 0,042) dan usia ibu hamil (p value: 0,020) dengan kejadian BBLR. Disarankan perlu adanya pemantauan oleh tenaga kesehatan terhadap ibu-ibu yang mengalami komplikasi dalam kehamilannya terutama yang memiliki umur <20 dan ≥35 tahun

Kata Kunci : BBLR, Ibu Hamil, Kehamilan

A. Pendahuluan

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang hingga saat ini masih menjadi perhatian serius, terutama di negara-negara berkembang. BBLR didefinisikan sebagai kondisi bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram, tanpa memandang usia kehamilan. Kondisi ini diketahui sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan angka mortalitas, morbiditas, dan disabilitas pada masa neonatus, bayi, hingga anak-anak. Selain dampak jangka pendek, BBLR juga berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang yang dapat memengaruhi kualitas hidup individu di masa depan, termasuk gangguan pertumbuhan, perkembangan kognitif, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif pada usia dewasa.

Secara global, prevalensi BBLR diperkirakan mencapai sekitar 15% dari seluruh kelahiran hidup, dengan variasi angka yang cukup lebar, yaitu berkisar antara 3,3% hingga 38%. Angka kejadian tersebut menunjukkan ketimpangan yang nyata antara negara maju dan negara berkembang. Sebagian besar kasus BBLR lebih sering ditemukan di negara-negara berkembang atau wilayah dengan kondisi sosial ekonomi rendah, yang umumnya memiliki keterbatasan dalam akses pelayanan kesehatan ibu dan anak, status gizi ibu yang kurang baik, serta tingginya paparan terhadap faktor risiko selama kehamilan. Secara statistik, sekitar 90% kejadian BBLR terjadi di negara berkembang, yang sekaligus mencerminkan adanya masalah kesehatan dan kesejahteraan ibu yang belum optimal. Lebih lanjut, bayi dengan BBLR memiliki risiko kematian yang jauh lebih tinggi, yaitu sekitar 35 kali lipat dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal (≥ 2.500 gram). Tingginya risiko tersebut disebabkan oleh belum matangnya fungsi organ vital, rendahnya cadangan energi tubuh, serta kerentanan terhadap infeksi dan gangguan metabolik.

Beberapa faktor diketahui berpengaruh terhadap terjadinya BBLR, di antaranya usia ibu, paritas, dan jarak kelahiran. Usia ibu merupakan faktor yang sangat berperan karena berkaitan dengan kesiapan biologis dan fisiologis dalam menjalani kehamilan. Kehamilan yang terjadi pada usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun cenderung memiliki risiko lebih tinggi terhadap terjadinya BBLR. Pada ibu hamil usia kurang dari 20 tahun, organ reproduksi belum berkembang secara optimal dan kebutuhan gizi ibu masih digunakan untuk pertumbuhan tubuhnya sendiri, sehingga asupan gizi untuk pertumbuhan janin menjadi tidak optimal. Kondisi ini dapat berdampak pada terganggunya pertumbuhan janin dalam kandungan dan berujung pada kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah. Sementara itu, kehamilan pada usia di atas 35 tahun juga berisiko karena adanya penurunan fungsi organ reproduksi serta meningkatnya kemungkinan penyakit penyerta, seperti hipertensi dan diabetes gestasional, yang dapat mengganggu suplai nutrisi dan oksigen ke janin. Secara epidemiologis, ibu yang hamil pada usia kurang dari 20 tahun memiliki risiko melahirkan bayi dengan BBLR sekitar 1,5 hingga 2 kali lebih besar dibandingkan ibu yang hamil pada usia reproduksi aman, yaitu 20–35 tahun. Oleh karena itu, usia ibu menjadi salah satu determinan penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan BBLR dan penurunan angka kematian bayi (Wijayanti, 2020).

Terkait usia kehamilan. Secara biologis, kondisi ini dapat dijelaskan bahwa bayi yang lahir sebelum mencapai usia kehamilan cukup bulan tidak memperoleh waktu yang optimal untuk proses pematangan organ, pertumbuhan jaringan tubuh, serta akumulasi cadangan zat gizi yang seharusnya terjadi selama trimester akhir kehamilan. Pada fase tersebut, pertumbuhan janin berlangsung sangat pesat, terutama peningkatan berat badan, pembentukan jaringan lemak, dan pematangan fungsi organ vital seperti paru-paru, hati, serta sistem pencernaan (Sari, 2022).

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen dan laporan rutin pelayanan kesehatan, Puskesmas Caile tercatat sebagai salah satu puskesmas dengan angka kejadian Berat Badan

Lahir Rendah (BBLR) tertinggi di Kabupaten Bulukumba. Data menunjukkan bahwa jumlah kasus BBLR di wilayah kerja Puskesmas Caile mencapai 52 kasus, angka ini tergolong tinggi dibandingkan dengan puskesmas lain di wilayah yang sama. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi aspek demografi dengan kejadian BBLR.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case control*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Caile. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di Puskesmas Caile. Sampel penelitian terdiri atas sampel kasus berjumlah 30 dan sampel kontrol berjumlah 30. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian BBLR, Usia Kehamilan dan Usia Ibu Hamil

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kejadian BBLR			
1	Kasus	30	50
2	Kontrol	30	50
Total		60	100,0
Usia Kehamilan			
1	Risiko Tinggi	14	23
2	Risiko Rendah	46	77
Total		60	100,0
Usia Ibu Hamil			
1	Risiko Tinggi	25	42
2	Risiko Rendah	35	58
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 14 responden (23%) dengan usia kehamilan risiko tinggi. sementara itu menurut usia ibu hamil, terdapat 25 responden (42%) usia ibu hamil dengan risiko tinggi.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Usia Kehamilan dengan Kejadian BBLR

Usia Kehamilan	Kejadian BBLR				P value	
	Kasus		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Risiko Tinggi	9	64	5	36	14	100
Risiko Rendah	21	46	25	54	46	100
Jumlah	30	50	30	50	60	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 14 responden dengan usia kehamilan risiko tinggi, terdapat 9 responden (64%) memiliki anak BBLR. Adapun dari 46 responden dengan usia kehamilan risiko rendah, terdapat 21 (46%) memiliki anak BBLR. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,042 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian BBLR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriani (2022) yang menyatakan usia kehamilan memiliki hubungan dengan kejadian BBLR. Hasil penelitian menunjukkan $p\ value 0,00$.

Merujuk hasil penelitian, usia kehamilan merupakan salah satu faktor yang

berhubungan dengan kejadian BBLR. Usia kehamilan dikategorikan menjadi 2 yaitu usia kehamilan risiko tinggi dan risiko rendah. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 14 responden dengan usia kehamilan risiko tinggi. Adapun berdasarkan analisis bivariat terdapat 9 responden (64%) memiliki usia kehamilan risiko tinggi dan memiliki anak BBLR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) erat kaitannya dengan usia kehamilan yang belum mencapai aterm. Kehamilan yang berakhir sebelum usia cukup bulan menyebabkan proses pertumbuhan dan perkembangan janin berlangsung secara tidak optimal. Pada kondisi ini, berbagai organ dan sistem tubuh janin, termasuk sistem pernapasan, pencernaan, serta jaringan lemak subkutan, belum berkembang secara sempurna, sehingga berdampak langsung terhadap berat badan bayi saat dilahirkan.

Usia kehamilan merupakan faktor determinan dalam menentukan berat badan lahir, karena semakin pendek masa kehamilan maka semakin terbatas pula waktu yang tersedia bagi janin untuk mengalami pematangan organ dan akumulasi cadangan energi. Ketidaksempurnaan perkembangan organ tubuh akibat kehamilan prematur akan menghambat proses pertumbuhan janin secara keseluruhan dan meningkatkan risiko kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Usia Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR

Usia Ibu Hamil	Kejadian BBLR				P value	
	Kasus		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Risiko Tinggi	18	72	7	28	25	100
Risiko Rendah	12	34	23	66	35	100
Jumlah	30	50	30	50	60	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 25 responden dengan usia ibu hamil risiko tinggi, terdapat 18 responden (72%) memiliki anak BBLR. Adapun dari 35 responden dengan usia ibu hamil risiko rendah, terdapat 12 (34%) memiliki anak BBLR. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,020 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian BBLR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heriani (2022) yang menyatakan adanya hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian BBLR. Hasil penelitian menunjukkan $p\ value 0,000$.

Merujuk hasil penelitian, usia ibu hamil merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR. Usia ibu hamil dikategorikan menjadi 2 yaitu usia ibu hamil risiko tinggi dan risiko rendah. Berdasarkan analisis univariate, terdapat 25 ibu hamil dengan usia risiko tinggi. Adapun berdasarkan analisis bivariate, terdapat 18 ibu hamil dengan usia risiko tinggi yang memiliki anak BBLR. Umur ibu saat kehamilan merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan erat dengan berat badan bayi saat lahir. Kehamilan yang terjadi pada usia kurang dari 20 tahun dikategorikan sebagai kehamilan berisiko tinggi, karena pada rentang usia tersebut sistem reproduksi ibu umumnya belum berkembang dan berfungsi secara optimal maupun sempurna. Kondisi ini dapat berdampak pada ketidaksiapan biologis ibu dalam menunjang kehamilan, termasuk keterbatasan kemampuan tubuh dalam memenuhi kebutuhan nutrisi yang adekuat bagi pertumbuhan dan perkembangan janin. Akibatnya, proses penyaluran zat gizi dari ibu ke janin menjadi kurang optimal, sehingga meningkatkan risiko terjadinya gangguan pertumbuhan intrauterin yang berujung pada kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah. Sementara itu, kehamilan pada usia di atas 35 tahun juga termasuk dalam kelompok berisiko tinggi. Pada usia ini, ibu cenderung mengalami penurunan fungsi organ reproduksi serta peningkatan prevalensi masalah kesehatan dan penyakit kronis, seperti hipertensi, diabetes

melitus, dan gangguan metabolik lainnya. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi suplai oksigen dan nutrisi ke janin melalui plasenta, sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan. Penurunan elastisitas jaringan dan fungsi fisiologis organ reproduksi pada usia lanjut turut berkontribusi terhadap terjadinya penyulit persalinan, yang secara tidak langsung dapat berdampak pada kondisi bayi saat lahir, termasuk risiko BBLR (Wijayanti, 2020).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara usia kehamilan dan usia ibu hamil dengan kejadian BBLR. Disarankan perlu adanya pemantauan oleh tenaga kesehatan terhadap ibu-ibu yang mengalami komplikasi dalam kehamilannya terutama yang memiliki umur <20 dan ≥ 35 tahun.

Daftar Pustaka

- Apriani, E., Subandi, A., Mubarak, A, K. (2022). *Hubungan Usia Ibu Hamil, Paritas dan Usia Kehamilan dengan Kejadian BBLR di RSUD Cilacap. Trends Of Nursing Sciences.*
- Arsesiana. (2021). *Analisis Hubungan Usia Ibu Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RS Panembahan Senopati Bantul.* Jurnal Kebidanan. Vol 11. No. 1.
- Heriani., Camelia, R. (2022). *Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah.* Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan. Vol 14. No. 1.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023.* Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusumastuti, I. (2022). Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga, Peran Kader dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Partisipasi Wanita Pekerja Seks Komersial pada Layanan VCT di Wilayah Puskesmas Bogor Tahun 2022. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences.* Vol 1. No. 10.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sari, K, A., Wahyuni, S. (2021). *Hubungan Usia Ibu Bersalin Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).* Midwifery Journal. Vol 1. No. 3.
- Sari, L., Anggraini, H., Handayani, S. (2022). *Hubungan Usia Kehamilan, Anemia, Dan Paritas Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.* Jurnal Kesehatan Saintika Meditory. Vol 6. No. 2.
- Wijayanti, R., Pangestu, R, N. (2020). *Hubungan Usia, Paritas, Kadar Haemoglobin Dan Indeks Masa Tubuh (Imt) Dengan BBLR Pada Ibu Bersalin Di Rsud Johar Baru Jakarta Pusat Tahun 2017.* Jurnal JKFT. Vol 5. No. 1.